

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 61
BANDA ACEH**



Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nita Samsari

Nim : 1411080037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SEKOLAH
TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nita Samsari

Nim : 1411080037

Program Studi : PGSD

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Banda Aceh, 26 Desember 2018

Pembimbing I



Regina Rahmi, M.Pd

NIDN.0103038204

Pembimbing II



Cut Marlina, M.Pd

NIDN.1327088402

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Zaki Al Fuad, M.Pd

NIDN.1305049001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 61
BANDA ACEH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

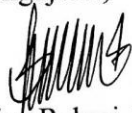
Oleh

Nita Samsari

1411080037

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 26 Februari 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/pembimbing I/Penguji IV,
II/Penguji III,



Regina Rahmi, M.Pd

NIDN 0103038204

Sekretaris/Pembimbing



Cut Marlina, M.Pd

NIDN 1327088402

Penguji I,



Millata Zamana, MA

NIDN 1331038901

Penguji II,



Aprian Subhananto, M.Pd

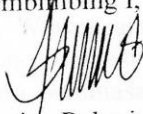
NIDN 1320048701

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan (*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh*) telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh (Nama : Nita Samsari), (NIM : 1411080037), Program Studi PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada hari (Selasa), (26 Februari 2019).

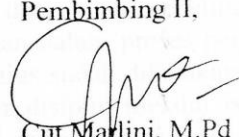
Menyetujui,

Pembimbing I,


Regini Rahmi, M.Pd

NIDN 0103038204

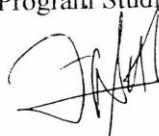
Pembimbing II,


Cut Marlina, M.Pd

NIDN 1327088402

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD


Zaki Al Fuad, M.Pd

NIDN 1305049001

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,

Lili Kasmini, M.Si

NIDN 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Nita Samsari

NIM : 1411080037

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabilah skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 06 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,


Nita Samsari



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". (QS. Al-Mujadilah 11)

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar". (QS. Al-Baqarah : 155)

Ya Allah , seperak ilmu telah engkau karuniakan kepadaku, hanya mengetahui sebagian kecil dari yang engkau miliki sebagaimana firmannya.

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman ilmu, yang telah memberiku warna-warni kehidupanku.

Alhamdulillahilalamin.....

Suju Syukurku kusembahkan pada Allah Maha Agung, Ya Allah ku memujimu dengan ketulusan seluruh jiwaku, ku memujimu dengan pujian yang paling dalam dengan tulus dan suci, dengan pujian yang paling utuh disetiap do'a dan jejak langkah kakiku. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Aku juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw adalah kekasih dan utusanmu. Ku Bersyukur padaMu ya Allah atas nikmat dan karunia yang Engkau beri untukku, hari ini Engkau telah mengabulkan doa orang tuaku dalam menggapai cita-citaku.

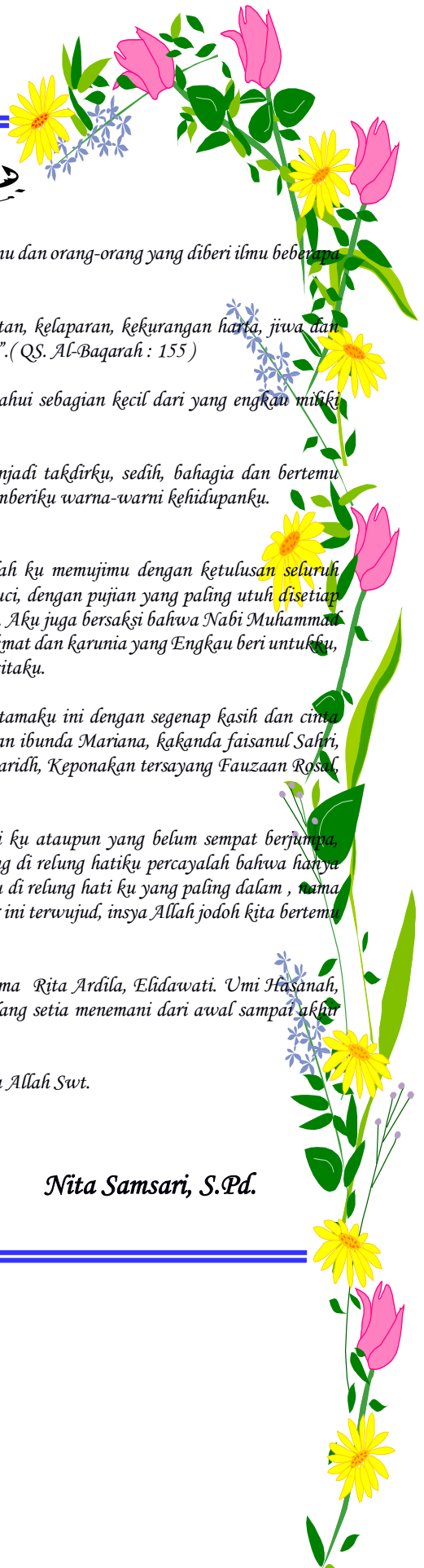
Dalam untaian doa dan ridha Allah, kupersembahkan karya pertamaku ini dengan segenap kasih dan cinta untuk keluarga yang sangat menyayangiku ayahanda tercinta Raya Udin dan ibunda Mariana, kakanda faisnul Sahri, kakak Rona Gulisna, adik-adikku tersayang Cici Handika, Rosma Winda, Faridh, Keponakan tersayang Fauzaan Rosal, terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan senyuman dan tawamu.

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang singgah di hati ku ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hatiku percayalah bahwa hatiku ada satu nama mu yang selalu ada dalam do'a-do'a ku , ku simpan nama mu di relung hati ku yang paling dalam , nama mu tak kan pernah tergantikan oleh siapapun, semoga kenyakinan dan takdir ini terwujud, insya Allah jodoh kita bertemu atas Ridho dari Allah Swt.

Terimakasih juga kuhaturkan kepada sahabat-sahabatku. Terutama Rita Ardila, Elidawati. Umi Hasanah, Rusfinda Wati, Fitri, Musdalifah, Nurhalimah, Desri Yulina, Erwiana, Yang setia menemani dari awal sampai akhir Skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini buat yang menyayangiku dan mencintaiku karna Allah Swt.

Nita Samsari, S.Pd.



Absrak

Samsari, Nita. 2019.. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Pembimbing : I **Regina Rahmi, M.Pd**, Pembimbing: II **Cut Marlina, M.Pd**.

Penanaman nilai karakter merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu perkembangan siswa baik lahir maupun batin dalam mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, pada skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dan apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitian dalam proses pembelajaran berdasarkan observasi dalam penanaman nilai-nilai karakter religius sudah dilakukan oleh guru dengan cara pembiasaan dan nasehat sebelum belajar. Karakter disiplin melalui pembiasaan dengan cara menetapkan tata tertip jam masuk kelas, memberi jadwal piket menyapu kelas, siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk, guru terlebih dahulu melihat kuku siswa baru diperbolehkan masuk kelas. Karakter toleransi melalui bimbingan dan nasehat kepada siswa untuk selalu hidup rukun setiap hari sebelum belajar. Sedangkan karakter kejujuran dengan cara memberi hukuman kepada siswa dengan mengurangi nilai jika siswa ketahuan menyontek dari temannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara

Kata kunci : Karakter Religius. Disiplin, Toleransi dan Jujur.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberi hidayahnya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah merubah peradaban dunia penuh dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana kita rasakan saat ini. Skripsi ini berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Bnada Aceh” telah disusun dengan baik dalam rangka melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis mendapat arahan dan bantuan dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Lili Kasmini, M.Si, selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberi berbagai kemudahan dan fasilitas bagi penulis selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Pak Zaki Al Fuad, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Regina Rahmi, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Cut Marlina selaku pembimbing II, M.Pd, pak Millata Zamana, MA selaku penguji I, pak Aprian Subhananto, M.Pd selaku penguji II dalam penulisan skripsi ini, keduanya dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala Sekolah, Guru kelas IV, staf dan seluruh murid SD Negeri 61 Banda Aceh yang telah membantudalam kegiatan pengumpulan data.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, bantuan moral maupun material dari awal kuliah sampai menyelesaikan studi di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
7. Kepada orang-orang yang ku sayangi abang faisanul Sahri, abang Sahnir Amin, kakak Rona Gulisna, Faizaan, Cici Handika, Rosma Wida dan Faridh Qalmi
8. Kepada seluruh teman-teman terutama Rita Ardila, Elidawati dan Umi Hasanah yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, dan juga kepada seluruh program studi PGSD maupun diluar program studi PGSD yang tidak tersebutkan dalam kesempatan ini.

Serta semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak tersebutkan satu persatu, terimakasih banyak semoga segala amal yang ikhlas ini mendapat ganjaran pahalah yang setimpal dari Allah SWT. Amin Yarabbal'alamin.

Banda Aceh, 26 Februari 2019
Penyusun,

Nita Samsari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Hakikat Pendidikan Karakter.....	8
2.2 Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendidikan Formal dan Informal.....	18
2.3 Peran Keluarga Dalam Penerapan Nilai Karakter	29
2.4 Pengertian Pembelajaran	30
2.5 Proses Pembelajaran	31
2.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Subjek Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Instrumen Validasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Pembahasan	58
BAB V Simpulan dan Saran	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	71
BIODATA PENULIS	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.5 Indikator Sejumlah Nilai Karakter	11
Tabel Kerangka Berpikir	40
Tabel 4.1.1 Nama-Nama Guru SD Negeri 61 Banda Aceh	46
Tabel 4.1.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 61 Banda Aceh	47
Tabel 4.1.2 Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV	48
Tabel 4.1.3 Data Hasil Observasi Guru Kelas IV	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Lampiran Validasi Instrumen.....	72
2. Lampiran Lembar Wawancara dengan Guru Kelas	73
3. Lampiran Pedoman Observasi Guru	74
4. Lampiran Pedoman Observasi Siswa	75
5. Lampiran Angket Guru	76
6. Lampiran Dokumentasi	77
7. SK Dosen Pembimbing (STKIP BBG Banda Aceh).....	78
8. SK Izin Melakukan Penelitian (Dinas Pendidikan Kota Banda aceh) .	79
9. SK Telah Melakukan Penelitian (SD Negeri 61 Banda Aceh)	80
10. Biodata Penulis.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memperbaiki kualitas diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan adalah sebuah proses panjang dalam sebuah pencarian bernakna ilmu pengetahuan di mana ketika pengetahuan itu telah berhasil diperoleh akan berdaya guna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara. Sering kali proses panjang itu begitu berliku, melewati proses peperangan batin, mencari rujukan dari sumber-sumber yang bisa dipahami oleh daya pikirnya sehingga hasilnya akan mengkristal di dalam jiwanya dan terlihat wujudnya dalam bentuk pribadi yang berkarakter.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Menurut Purwanto (2010:11) pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan

rohaninya kearah kedewasaan. Sedangkan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (dalam Samani dan Hariyanto, 2011:7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellec*), dan tubuh anak. Karakter yang baik adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah baik sebagai sesuatu yang asli atautkah sekadar kamuflase. Dari hal ini, maka kajian pendidikan karakter akan bersentuhan dengan wilayah filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai penggunaan seluruh dimensi kehidupan sekolah secara keseluruhan untuk menumbuhkan karakter yang optimal. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Pendidikan karakter merupakan program aksi lintas kurikulum.

Terlaksananya penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan seluruh komponen yang terkait dalam bidang pendidikan ikut melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter. Masyarakat juga terkait dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter. Masyarakat dalam lingkungan sekolah menjadi faktor

penunjang keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya masyarakat yang jujur, disiplin, dan berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, maka dapat menjadikan contoh anak Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, (2012:32).

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan sangat bergantung kepada guru yang mengajar di sekolah, karena guru itu sebagai contoh teladan menjadi yang panutan, kepada siswa. Tetapi sekarang ini penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa belum terlihat maksimal dilakukan oleh guru, sehingga nilai karakter yang diterapkan pada peserta didik belum dapat terbentuk dan berkembang sesuai harapan. Namun hal ini tidak sepenuhnya penanaman nilai karakter siswa yang diajarkan dari guru tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungannya terutama dari keluarga. Hal ini karena pendidikan pertama yang didapatkan oleh siswa adalah dari didikan orang tua.

Sementara itu, di SD Negeri 61 Banda Aceh berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas dapat di ketahui bahwa siswa kelas IV pada umumnya terdapat beberapa karakter yang belum dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dikarenakan gurupun masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk di tanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai-nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan kepada siswa.

Hal tersebut dapat di lihat dari (1) Siswa tidak jujur, seperti menyontek, berbohong, berkata tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, dan tidak berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya. (2) Siswa sering terlambat, setiap hari senin siswa sudah tahu bahwa selalu melaksanakan upacara bendera, tetapi masih ada juga siswa yang terlambat pada saat upacara bendera. (3) pembukaan pembelajaran tentunya siswa selalu

berdo'a, tetapi masih ada siswa yang tidak serius dalam melaksanakan hal tersebut mereka harus di paksa oleh gurunya. Pada saat melaksanakan shalat shuhur mereka selalu di paksa oleh gurunya untuk sholat, bahkan waktu sholat saja mereka membuat piket setiap hari, misalnya hari ini piket kelas 5 besok kelas 6 dan begitu juga seterusnya, tetapi hanya kelas tinggi saja dari kelas 4, 5 dan 6. (4) Siswa sering mengejek temannya yang kurang mampu, baik dari segi ekonomi maupun dari segi pengetahuan temannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memfokuskan pada 4 nilai karakter yang dapat di terapkan pada siswa yaitu, sebagai berikut:

- 1.2.1 Religius adalah patuh dalam melaksanakan ajaran agama, saling menghargai dengan pemeluk agama yang berbeda
- 1.2.2 Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan
- 1.2.3 Toleransi adalah menghargai perbedaan agama, suku, status sosial, pendapat orang lain dan tindakan yang berbeda dari dirinya.
- 1.2.4 Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh?
- 1.3.2 Apa faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada semua pihak dalam dunia pendidikan akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh tersebut, peneliti berharap agar dapat memiliki karakter yang bias diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, manfaat yang diharapkan peneliti yaitu, sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan dorongan untuk melakukan yang terbaik kepada siswa-siswinya dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kembangkan jiwa (watak) peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dalam menanamkan nilai karakter peserta didik berbagai usaha yang harus dilakukan oleh guru mulai dari pembiasaan dan tata tertip sekolah itu sendiri.

1.6.2 Nilai karakter

Nilai-nilai karakter tercakup dalam diri setiap orang, hanya saja kadar baik dan buruknya berbeda-beda pada setiap orang tergantung dari pribadinya masing-masing. Dengan nilai-nilai karakter, seseorang dapat melihat dan menilai orang lain karena nilai-nilai karakter yang muncul dari seseorang akan mencerminkan jati dirinya. Maka nilai-nilai karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

1.6.3 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menciptakan generasi yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai dasar berkehidupan dalam masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.1 Nilai

Kaelan (2014:87) menjelaskan nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2014:598) nilai merupakan harga dalam arti tafsiran, kadar mutu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan nilai sebagai sesuatu yang berguna, berharga, berkualitas, dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Nilai menjelaskan sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian untuk mendeteksi sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

2.1.2 Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan Fathurrohman, Pupuh, dkk. (2013:16). Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Mulyasa (2011:4) mengemukakan bahwa karakter diartikan sebagai ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik.

8

Berdasarkan pendapat di atas, _____ dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan suatu keadaan jiwa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang kemudian menjadi dasar untuk membedakan setiap masing-masing individu. karakter bersifat unik, artinya karakter yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Karakter

menjadikan seseorang mempunyai ciri khas dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya.

2.1.3 Nilai Karakter

Berdasarkan pengertian pada poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yang diharapkan dapat merubah atau membentuk karakter atau perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Sesuatu tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi seseorang yang bersifat unik, namun tetap sesuai dengan falsafah Pancasila. Nilai karakter yang diharapkan tersebut berasal dari proses pendidikan karakter.

Nilai karakter dapat dilihat bahwa semua nilai-nilai karakter tercakup dalam diri setiap orang, hanya saja kadar baik dan buruknya berbeda-beda pada setiap orang tergantung dari pribadinya masing-masing. Dengan nilai-nilai karakter, seseorang dapat melihat dan menilai orang lain karena nilai-nilai karakter yang muncul dari seseorang akan mencerminkan jati dirinya. Maka nilai-nilai karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Nilai-nilai yang tertera dalam pendidikan karakter merupakan nilai dasar yang mencakup aspek agama, sosial, kebangsaan, dan kebudayaan. Lickona dan Thomas (2013:74) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan moral.

Komponen tersebut sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter. Hal tersebut merupakan hal pokok yang harus ada dan berperan sangat penting dalam pendidikan karakter tersebut. Sembilan pilar karakter yang telah

disebutkan oleh Megawangi juga merupakan hal pokok yang dijadikan acuan untuk penerapan pendidikan karakter yang pada dasarnya pilar-pilar tersebut merupakan sifat terpuji atau mulia yang tercermin pada kehidupan yang baik. Dari kesembilan pilar tersebut maka karakter seseorang dapat diwujudkan atau dibentuk setidaknya berdasarkan pilar tersebut Mulyasa (2011:4).

2.1.4 Pengembangan Karakter

Strategi pengembangan nilai karakter merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan motivasi berupa memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa giat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan strategi Samani dan Haryanto (2011: 144), yakni pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihkan, penegakan disiplin, serta penghargaan setiap bulan. Pihak sekolah dasar dapat menggunakan strategi ini jika mereka ingin mengembangkan nilainilai karakter. Peran guru sangat penting dalam menjalankan strategi ini. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Berikut tabel sejumlah karakter bangsa yang harus dimiliki siswa dalam dunia pendidikan.

Tabel 2.1.4 Indikator sejumlah nilai karakter

KARAKTER	INDIKATOR DALAM KELAS
1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Larangan menyontek. 2. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. 3. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari	1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 2. Bekerja dalam kelompok yang berbeda
4. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Membiasakan hadir tepat waktu. 2. Membiasakan mematuhi peraturan. 3. Memakai atribut lengkap sesuai dengan peraturan.
5. Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. 2. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. 2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja mandiri.
8. Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. 2. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. 3. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. 4. Mengimplementasikan model-model

	pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. 2. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. 3. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial, ekonomi. 2. Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia 2. Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	1. Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa. 2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 3. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa berprestasi.
13. Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang	1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa. 2. Pembelajaran yang dialogis. 3. Guru mendengarkan keluhan-keluhan siswa. 4. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang	1. Menciptakan suasana kelas yang damai. 2. Membiasakan perilaku warga sekolah

menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	yang anti kekerasan. 3. Pembelajaran yang tidak bias gender. 4. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang
15. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca siswa. 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan. 3. Saling tukar bacaan. 4. Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi
16. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	1. Memelihara lingkungan kelas. 2. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. 3. Pembiasaan hemat energi. 4. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan
17. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	1. Berempati kepada sesama teman kelas. 2. Melakukan aksi sosial. 3. Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur. 2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. 3. Mengajukan usul pemecahan masalah

Kemendiknas, dalam Suyadi. (2013:8-9).

Berdasarkan penjelasan indikator nilai-nilai karakter di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah karakter kepribadian yang jujur yang di dalam jiwanya tertanam nilai-nilai pendidikan agama islam dan tercermin dalam pengetahuan , sikap dan perilaku sesuai dengan kaidah moral. Dalam skripsi ini peneliti hanya membahas 4 nilai karakter

yang perlu di tanamkan pada siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh yaitu, sebagai berikut :

1. Religius merupakan patuh dalam melaksanakan ajaran agama, saling menghargai dengan pemeluk agama yang berbeda.
2. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Ariwibowo (2014:46), dalam skripsinya mengemukakan pengertian disiplin merupakan tindakan yang menunjukan perilaku tata tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
3. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan agama, suku, status sosial, pendapat orang lain dan tindakan yang berbeda dari dirinya. Menurut Kemendiknas (dalam Suyadi 2013: 23) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

2.1.5 Unsur-unsur Karakter

Unsur-unsur merupakan bentuk tingkah laku yang mencerminkan diri seseorang. Hal ini sejalan dengan Ariwibowo (2014:55) mengatakan bahwa unsur-unsur karakter

menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang,

2.1.6 Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik Sekolah Dasar adalah anak-anak yang sedang menjalani masa pendidikan di tingkat sekolah dasar. Biasanya peserta didik di sekolah dasar berusia 7-12 tahun. Pada usia sekolah dasar anak berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Peserta didik sekolah dasar mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dalam aspek kognitif (kecerdasan), aspek afeksi (sikap), dan psikomotor (perilaku). Sehingga pada masa sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat penting dalam memberikan bekal yang mendasar bagi peserta didik.

2.1.4 Pendidikan Karakter

Menurut Purwanto (2010:11) pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan menurut Muchlas dan Hariyanto (2011:7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak. Karakter yang baik adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah baik sebagai sesuatu yang asli atautkah sekadar kamu flase. Dari hal ini, maka kajian pendidikan karakter akan bersentuhan dengan wilayah filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai penggunaan yang disengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk mendorong pengembangan karakter yang optimal. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Pendidikan karakter merupakan program aksi lintas kurikulum.

2.1.5 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dilaksanakannya pendidikan berkarakter tentunya memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Zubaedi (2011:18) menyebutkan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila;
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan

sejahtera;

3. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat baik bagi kehidupan kita maupun bangsa kita. Dengan adanya pendidikan karakter, maka kita dapat berperilaku baik, sesuai dengan aturan yang ada. Dengan dasar seperti itu, kita akan tumbuh menjadi warga negara yang baik dan kedepannya nanti diharapkan akan mampu membawa bangsa dan negara kita semakin maju pada proses kemajuan yang lebih baik lagi. Fungsi pendidikan karakter pada umumnya membentuk potensi-potensi siswa agar berperilaku yang baik sehingga dapat menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang siap untuk bersaing dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter juga tentunya mempunyai tujuan yang tidak kalah pentingnya.

Menurut Narwanti (2011:16) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Siswa sebagai generasi penerus harus mampu membawa bangsa dan

negaranya menuju ke arah yang lebih baik. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat mewujudkan manusia yang bermoral, berbudi pekerti dan berjiwa kreatif.

2.2 Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendidikan Formal dan Informal

2.2.1. Penerapan Nilai Karakter di Sekolah

Penerapan nilai karakter yang bisa disebut juga dengan pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Narwanti (2011:42) menyebutkan pendidikan karakter bukan sekedar pemahaman atau sebatas wacana intelektualitas. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang berkebajikan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan. Sebagai wadah yang strategis satuan pendidikan dapat melakukan pembinaan dan pengembangan karakter dengan menggunakan pendekatan terintegrasi semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Karakter seseorang akan terbentuk tergantung dari lingkungan kehidupan yang dijalannya. Dengan bantuan pendidikan formal seperti sekolah, maka akan membantu dalam pembentukan karakter melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah yang diintegrasikan dengan mata pelajaran (Narwanti, 2011:42).

2.2.2 Peran guru dalam pendidikan berkarakter

Lingkungan sekolah tentunya banyak pihak yang terlibat selama proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru, staf maupun karyawan lain yang

bersangkutan di bidang pendidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya.

Guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara, diantaranya adalah guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, guru dapat menjadi teladan, dan guru dapat menjadi seorang pembimbing etis dengan memberi pengajaran moral serta pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi dan memberikan umpan korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka Lickona, Thomas (2013:100).

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan pendidikan karakter di sekolah adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Tugas guru yang paling utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan karakter baiknya. Dalam hal ini guru hendaknya memposisikan diri sebagai fasilitator, yang tugas utamanya memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya (*to facilitate learning*), tanpa ada pemaksaan dan kekerasan terhadap peserta didik Mulyasa (2011:66).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya guru merupakan pelaku utama yang berperan dalam keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zubaedi

(2011:165) menjelaskan bahwa, peran guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran, diantaranya :

1. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
2. Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap.
3. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif.
4. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
5. Mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa.
6. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

Guru sebagai pengajar, hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru harus mengumpulkan data tentang siswa, mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk saling memperoleh pengertian tentang pendidikan anak, bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa,

membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik, menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa, menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, peranan guru berkedudukan sebagai faktor mutlak dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur yang ditiru oleh peserta didik. Adapun peran guru ada 4 faktor dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu, sebagai berikut :

1. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya.
2. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan semangat, etos kerja, dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik.
3. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.
4. Peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga

dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

2.2.3 Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun proses sosialisasi di sekolah tersebut. Sebagai atasan yang tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu membuat kebijakan-kebijakan maupun program-program yang mendorong tercapainya pendidikan karakter di sekolahnya. Dengan pengaturan yang baik oleh kepala sekolah diharapkan dapat terwujud sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan yang nantinya dapat menghasilkan generasi penerus yang unggul dan berkarakter Zubaedi (2011:163).

2.2.4 Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan internalisasi mempunyai makna penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, dan sebagainya. Sedangkan tokoh psikologi modern, Chaplin mengatakan internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dilakukan secara terintegrasi.

Yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku Sahlan dan Prastyo, (2012:32).

Kaitannya dengan penelitian ini, internalisasi sebagai penggabungan atau penerapan nilai-nilai yang ada dalam penanaman nilai-nilai karakter kedalam suatu pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dimasukkan atau digabungkan dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan mengandung nilai-nilai tertentu yang menonjol atau dominan. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran membutuhkan suatu tahapan yang harus dilalui.

Terlaksananya penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan seluruh komponen yang terkait dalam bidang pendidikan ikut melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter. Masyarakat juga terkait dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter. Masyarakat dalam lingkungan sekolah menjadi faktor penunjang keberhasilan pendidikan karakter. Dengan adanya masyarakat yang jujur, disiplin, dan berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, maka dapat menjadikan contoh anak Sahlan dan Angga, (2012:32).

2.2.5 Desain pembelajaran berbasis nilai karakter

Desain pembelajaran berbasis nilai karakter dari perencanaan pembelajaran sampai pada penerapan nilai karakter pada mata pelajaran menurut Sahlan Dan Angga (2012:43) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menyiapkan perencanaan pembelajaran

Perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter tersusun dari tiga tahapan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran berbasis nilai karakter melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan sistem pendidikan yang dijalankan di sekolah/madrasah. Untuk itu, perencanaan pembelajaran berbasis nilai karakter dikembangkan ke dalam suatu mata pelajaran. Antara mata pelajaran satu dengan yang lain saling mempunyai keterkaitan dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini menjadikan pendidikan berbasis nilai karakter terus berkelanjutan dalam setiap waktu.

Kemdikbud menyebutkan beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Merumuskan alat evaluasi/asesmen, baik bentuk, cara, waktu, dan model evaluasi yang akan dilakukan;
3. Memilih materi pelajaran untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran;
4. Berdasarkan karakteristik materi, maka guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa;

Perencanaan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai karakter disusun dengan desain yang menggambarkan; apa yang akan diajarkan kepada siswa, bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan, mengapa pembelajaran tersebut perlu ditanamkan, kapan seharusnya pembelajaran tersebut dilaksanakan, di mana tempat paling sesuai dengan proses pembelajaran tersebut, dan media apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran tersebut.

b. Menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran pendidikan karakter diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk mendukung tiga kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Pertama, kegiatan tatap muka yang dilakukan dengan strategi pembelajaran yang bervariasi baik ekspositori maupun *discovery* inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif, demonstrasi, eksperimen, dan observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab atau simulasi. Kedua, kegiatan tugas terstruktur yang merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, tutor, dan teman belajar. Ketiga, kegiatan mandiri tidak terstruktur. Model kegiatan ini merupakan aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran.

c. Proses penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran

Sisi dominan yang paling ditekankan dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah persoalan afektif (sikap) seorang siswa. Dalam taksonomi bloom, koridor afektif merupakan salah satu domain yang ikut berperan penting dalam tumbuh kembang seorang siswa di samping faktor kognitif (pemikiran) dan psikomotorik (gerak fisik).

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, menurut Krathwohl (dalam Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, 2012:142), menyatakan bahwa proses pembelajaran afektif yang terkandung di dalamnya pendidikan karakter, setidaknya melalui lima proses tahapan, yaitu : menerima, menanggapi, menghargai , organisasi , dan karakterisasi. Apabila guru mampu melakukan proses tersebut maka pembelajaran yang diampunya menjadi efektif.

d. Strategi dan Metodologi Penanaman nilai-nilai Karakter

Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh, serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum penanaman nilai-nilai karakter itu tersendiri. Strategi terkait dengan adanya model tokoh yang sering dilakukan di negara-negara maju adalah bahwa seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, seluruh guru, dan seluruh tenaga bimbingan konseling serta seluruh tenaga administrasi disekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik.

Menurut Samani, Muchlas, Hariyanto (2011:144) dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di negara-negara barat antara lain adalah strategi pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihan, penegakan disiplin, dan perangan bulan ini.

Dalam strategi setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk serta ditempel dipapan khusus buletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti. Yang kedua, strategi puji dan pahala berlandaskan pada pemikiran yang positif (berpikir positif) dan menerapkan penguatan positif. Strategi ini justru ingin menunjukkan anak yang sedang berbuat baik. Sayangnya strategi semacam ini tidak dapat berlangsung lama, karena jikasemula yang terpilih adalah benar-benar anak yang tulus ingin berbuat baik, kemudian mendapat pujian dan hadiah, pada perkembangan selanjutnya banyak anak yang sengaja ingin terpilih berbuat baik semata-mata karena ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

Kemudian, yang ketiga, dalam strategi meminta para siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikanya. Setiap siswa mencoba mengingat-ingat apa definisi atau makna nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya dan terkaingin menegakan disiplin dan melakukan pembiasaan (habitiasi) kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru yang dijumpai. Keempat, ciri-ciri bulan ini pada hakikatnya menyerupai strategi, tetapi tidak hanya

mengandalkan poster-poster, spanduk serta menggunakan segala sesuatu terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan kepala sekolah dalam upacara dan sebagainya, yang difokuskan pada penguatan perangai tunggal yang telah disepakati. Model ini banyak dikritik karena pada hakikatnya setiap nilai karakter tidak pernah berdiri sendiri, tetapi amat terkait dengan implementasi nilai karakter yang lain Samani, Muchlas, Hariyanto, (2011:144-145).

Lain dari pada itu, terkait metodologi yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai karakter, Samani, Muchlas, Hariyanto, (2011:147-148) menyarankan agar penanaman nilai-nilai karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.

2.3 Peran Keluarga dalam Penerapan Nilai Karakter

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (UU No. 20/2003, Pasal 1 ayat 13). Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu keempat koridor (keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah) ini harus berjalan secara terintegrasi.

Zubaedi (2011:144) mengatakan bahwa keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah kalau krisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini

dapat dilihat sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan di keluarga. Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia, sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluargalah seseorang, sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Oleh karena itu, keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan dalam keluarga membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.

2.4 Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum Hardini (2011:10). Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Secara khusus, pembelajaran memiliki pengertian sebagai berikut:

- 2.4.1 Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif berdasarkan hukum – hukum mekanistik.
- 2.4.2 Menurut pandangan kognitif, pembelajaran adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati dan lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar.
- 2.4.3 Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran adalah membentuk makna dengan menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.
- 2.4.4 Menurut pandangan humanistik, pembelajaran adalah proses yang bermuara pada manusia, dimana sangat menekankan pada isi dan proses belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi) dapat tercapai.
- 2.4.5 Menurut pandangan sibernetik, pembelajaran adalah pengolahan informasi dimana lebih menekankan pada sistem informasi yang diproses karena informasi akan menentukan proses. (Uno, 2012:17).

2.5 Proses Pembelajaran

- 2.5.1 Siswa dalam Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.
- 2.5.2 Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.
- 2.5.3 Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.
- 2.5.4 Sumber-sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.
- 2.5.5 Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai

dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

2.6.1 Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (pada jurusan tertentu). IPS pada jenjang Sekolah Dasar adalah bersifat terpadu (terintegrasi) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Sapriya (2011: 3) mengemukakan bahwa “IPS merupakan subjek utama dalam dunia pendidikan di negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat, maupun sebagai warga dunia.”

Menurut Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, budaya, hukum dan politik, yang mempelajari, menelaah serta menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

2.6.2. Fungsi dan Tujuan IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai dasar berkehidupan dalam masyarakat.

Selanjutnya Solihatin, Etin dan Raharjo, (2009: 14) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Berdasarkan Depdiknas (2007) tentang Standar Isi, tujuan mata pelajaran IPS bagi peserta didik bahwa:

- (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah mempersiapkan siswa agar

menguasai pengetahuan, sikap serta mengenal konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di tingkat lokal, nasional maupun global dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

2.6.3. Ciri-Ciri Pembelajaran IPS

Menurut pendapat (Sapriya 2011: 8) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komperhensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya).
- c. Mengutamakan peran aktifpara siswa melalui proses belajar inquiry agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah
- f. terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa.
- g. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- h. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan

keterampilannya.

- i. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- j. Dalam pengembangan Program Pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

2.6.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran IPS ditekankan pada pendekatan konstruktivistik yang menitikberatkan siswa untuk membangun dan menggali pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Menurut Supriatna (2009:39) landasan kuat dalam pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengalaman dengan beragam perspektif.
- b. Mengembangkan pengalaman menjadi pengetahuan.
- c. Mengembangkan pembelajaran dalam konteks nyata.
- d. Mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap apa yang dipelajarinya.
- e. Menempatkan proses belajar sebagai proses sosial.
- f. Mendorong penggunaan beragam cara dalam belajar sesuai dengan kebiasaan masing-masing.
- g. Mendorong kesadaran diri dalam proses mengkonstruksi pengetahuan.

2.6 Penelitian yang relevan

Penelitian relevan yang sesuai dengan fokus penelitian saat ini telah dilakukan sebelumnya terkait dengan implementasi nilai-nilai karakter. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan judul yaitu, sebagaiberikut :

- 1.6.1 Maidah (2012) yang berjudul, “Penerapan Nilai- nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat adalah melalui perencanaan atau persiapan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran RPP, silabus. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan cara memotivasi, melakukan pembelajaran sesuai RPP, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga dalam penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS tidak menjenuhkan.
- 1.6.2 Azizah (2014) yang berjudul, “Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini adalah Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.6.3 Muttaqin, Tri, Masturi (2018) yang berjudul, “Penerapan Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Muttaqin, Tri, Masturi,memberikan solusi Solusi untuk

mengatasi kendala ini mungkin adalah bahwa sekolah harus menjalin kerja sama dengan orang tua melalui penyediaan peralatan doa tambahan di kelas, sekolah harus memainkan lagu kebangsaan lebih sering sebelum awal proses belajar mengajar, sekolah harus memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, sekolah harus memberikan penghargaan kepada siswa untuk kegiatan pemodelan peran mereka, sekolah harus memberikan arahan kepada orang tua siswa, dan sekolah harus memberikan model peran, habituasi, dan pemantauan pada kegiatan sehari-hari siswa melalui orang tua mereka.

- 1.6.4 Rahayu, Endah Sri; Akbar, Sa'dun; Murtiningsih (2017) yang berjudul, “Sebuah implementasi pendidikan karakter untuk pendidikan karakter di sekolah dasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru kelas empat harus menginternalisasikan nilai karakter secara tematik belajar melalui silabisme dan desain pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi sikap dan tindak lanjut pembelajaran. Karakter yang muncul pada siswa dalam proses pembelajaran itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, diri, cinta negara, rasa hormat terhadap prestasi, rasa ingin tahu, komunikatif, lingkungan yang peduli, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

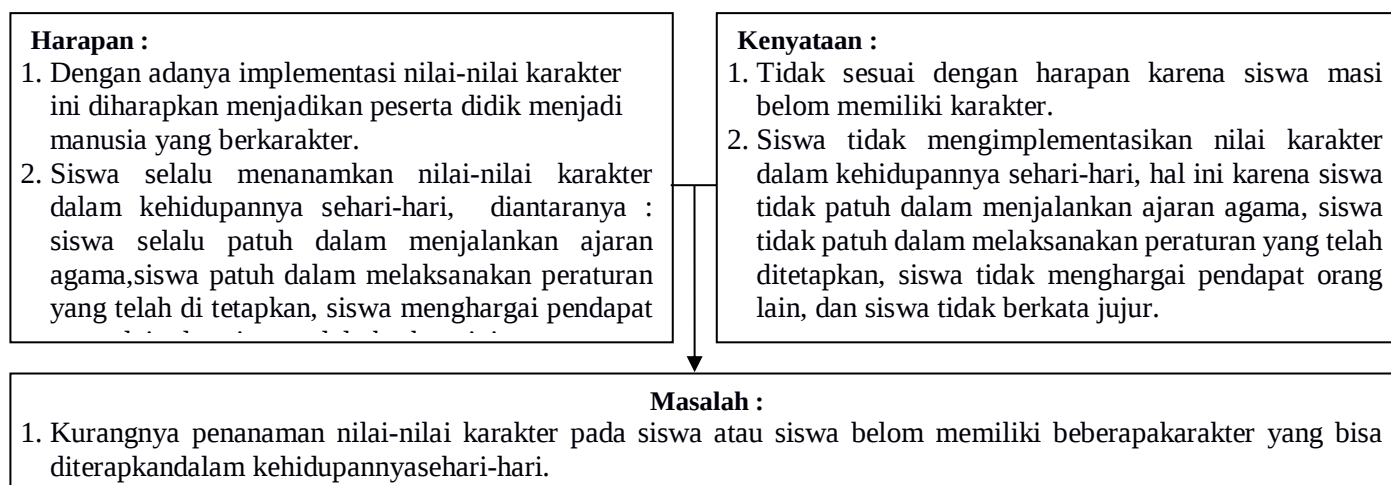
- 1.6.5 Dalam jurnal Minsih Minsih, Ratnasari Diah U, Honest UK (2015), yang berjudul “Pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai teladan guru, siswa dan orang tua dalam upaya penguatan karakter siswa SD”. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di lingkungan pendidikan dasar, sesuai dengan misi program studi yang diselenggarakan layanan PGSD, kerjasama dan pengembangan pendidikan tingkat

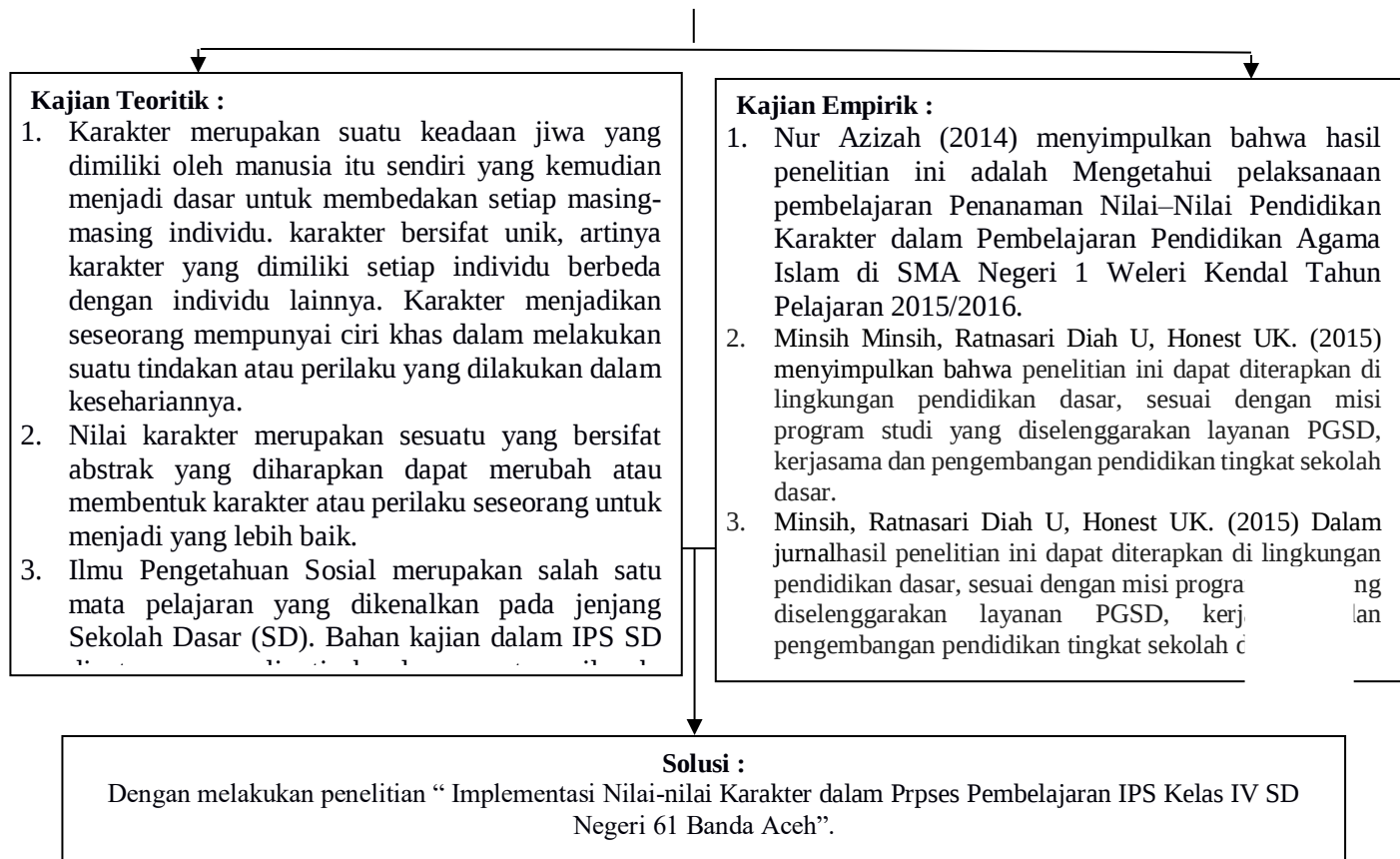
sekolah dasar.

Dari penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyajikan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian saat ini. Penelitian yang relevan berperan besar dalam rangka menambah suatu informasi yang ada sebelumnya kepada peneliti. Perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan kepada aspek penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS dikelas tinggi tingkat Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian yang telah dipaparkan di atas atau penelitian yang ada sebelumnya lebih memfokuskan pada pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti, penulis mengangkat sebuah judul, “ Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini gunanya untuk memberikan yang terkait dengan penelitian ini yaitu : Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, dapat di lihat pada tabel berikut :





METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016 :14) “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alami terhadap yang diteliti dengan menggunakan prosedur penelitian data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 61 Banda Aceh yang beralamat Jln. Rawa Sakti Barat Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 14-30 November 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV dan siswa/siswi kelas IV berjumlah 20 orang.

3.3.1 Guru kelas IV merupakan profesi yang memiliki ahli dibidangnya, guru sebagai komponen dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru kelas sebagai subjek yang ketiga dalam memberikan pendidikan, bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter agar siswa menjadi anak yang taat terhadap agama, jujur, toleransi dan disiplin.

3.3.2 Siswa adalah komponen masukan dalam pendidikan, melalui pendidikan inilah siswa menjadi manusia yang lebih baik. 40

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan beberapa teknik yaitu, sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat atau mengamati kegiatan guru dan siswa mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Sugiyono (2010:310), menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh terkait dengan bagaimana tindakan dan kendala mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun dokumentasi berupa dokumen profil sekolah yang diperoleh dari tata usaha (TU) di SD Negeri 61 Banda Aceh, Selain itu berupa foto-foto aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan, dengan cara mmengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2016 : 335).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi penanaman nilai karakter oleh guru kelas. Setelah data

diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3.5.2 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Instrumen Validasi

Hasil penelitian yang valid merupakan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Hal ini juga terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan

instrumen yang valid berarti alat ukur apa yang seharusnya diukur untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Jadi instrumen yang valid menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid, namun hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SD Negeri 61 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 61 Banda Aceh. Guna penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adapun penelitian di sekolah berlangsung pada tanggal 14-30 November 2018. Dalam skripsi ini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk melihat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, sementara wawancara ini dalam mengumpulkan informasi peneliti mewawancarai guru kelas IV mengenai kendala

dan tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS.

SD Negeri 61 Banda Aceh Berdiri sejak tahun 1987 SD Negeri 61 Banda Aceh memiliki visi dan misi yaitu mewujudkan siswa yang berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ, Memiliki akhlak yang mulia, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan, menciptakan lingkungan yang aman, sejuk dan rindang (ASRI).

Gedung SD Negeri 61 Banda Aceh terletak di Jl.Rawa Sakti VI No. 7 Barat desa Jeulingke kecamatan Syiah kuala kota Banda Aceh, SD Negeri 61 Banda Aceh kepala sekolah di percayai kepada ibu Syahmizar, S.Pd. Guru SD Negeri 61 Banda Aceh sebanyak 15 orang. Berikut nama-nama guru SD Negeri 61 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut :

44

Tabel 4.1.1 Nama-Nama Guru SD Negeri 61 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Zahmizar, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	LiAsri, S.Pd	Wakil Kepala sekolah/Kelas II A
3.	Hj. Yusmanidar	Kelas I
4.	Hj. Rosmiati	Kelas IV
5.	Farida Ariani, S.Ag	PAI, Kls IV, V, VI
6.	Asnarita, S.Pd	Kelas III

7.	timah, S.PdI	PAI, Kls I, IIA,IIB,III
8.	Rusmaini, S.Pd	Kelas VI
9.	Ida Royani, S.Pd	Kelas II B
10.	Sukiman, S.Pd	Kelas V
11.	Yusva Nurisa, S.Pd	Guru Bdg. Study
12.	Yuslimar, S.PdI	Operator Dapodik
13.	Sri Mayana, S.Ip	Pustaka
14.	Nazariah, A.Ma	Tata Usaha
15.	M.Ali	Kebersihan

Proses penanaman nilai karakter dalam mata pelajaran sisi dominan yang paling ditekankan dalam penanaman nilai-nilai karakter adalah persoalan afektif (sikap) seorang siswa. Dalam taksonomi bloom, koridor afektif merupakan salah satu domain yang ikut berperan penting dalam tumbuh kembang seorang siswa di samping faktor kognitif (pemikiran) dan psikomotorik (gerak fisik).

Sarana dan prasana merupakan suatu kebutuhan atau perlengkapan untuk terlaksananya pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah SD Negeri 61 Banda Aceh. Berikut sarana dan prasarana di SD Negeri 61 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.2 Sarana dan Prasaran

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
----	--------------	--------	--------	---------

1.	Ruang kelas	6	Ruang	Baik
2.	Kantor kepala sekolah	1	Ruang	Baik
3.	Kantor guru/komite	1	Ruang	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Ruang	Baik
5.	Ruang UKS	1	Ruang	Baik
6.	Ruang kantin	1	Ruang	Baik
7.	WC guru	1	Ruang	Baik
8.	WC murid	1	Ruang	Baik

4.1.2 Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh bahwa siswa sudah menunjukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian berdasarkan instrumen pedoman observasi tentang penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran siswa. Berikut tabel hasil observasi siswa SD Negeri 61 Banda Aceh:

Tabel 4.1.2 Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV

Observasi Siswa	Persentase siswa	
Karakter Religius	Ya	Tidak
1. Menyalami guru	85 %	15 %
2. Siswa berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar.	90 %	10 %
Karakter Disiplin		

1. Siswa masuk kelas tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. 2. Siswa patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu mengantar tugasnya.	75 %	25 %
	80 %	20 %
Toleransi		
1. Siswa selalu hidup rukun sesama temannya. 2. Siswa salig menghargai sesama teman	80 %	20 %
	80 %	20 %
Jujur		
1. Siswa menyelesaikan tugas tanpa menyontek dari temannya. 2. Siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru	70 %	30 %
	75 %	25 %

Berdasarkan tabel di atas yang berisi tentang hasil observasi siswa, maka peneliti mendeskripsikan tentang nilai karakter yang ditanamkan pada siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh :

a. Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan kembali tentang karakter religius yang terdapat pada tabel hasil observasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter religius. Hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 85% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Menyalami guru”. 90% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar.”. Sedangkan 15% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa tidak menyalami guru karena terlambat masuk”. 10% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa main-main pada saat berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar”.

b. Karakter disiplin

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan kembali tentang karakter disiplin yang terdapat pada tabel hasil observasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter disiplin. Hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 75% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa masuk kelas tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.”. 80% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu mengantar tugasnya.”.

Sedangkan 25% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa terlambat masuk kelas tidak sesuai dengan waktu telah ditetapkan”. 20% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa tidak patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan terlambat mengantar tugasnya”.

c. Karakter toleransi

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan kembali tentang karakter disiplin yang terdapat pada tabel hasil observasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter disiplin. Hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa, 80% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa selalu hidup rukun sesama temannya”. 80% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi” Siswa salig menghargai sesama teman.”. Sedangkan 20% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa tidak hidup rukun sesama temannya ”. 20% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa tidak salig menghargai sesama teman”.

d. Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan kembali tentang karakter disiplin yang terdapat pada tabel hasil observasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter disiplin. Hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa, 70% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa menyelesaikan tugas tanpa menyontek dari temannya”. 75% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru”.

Sedangkan 30% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa menyelesaikan tugas menyontek dari temannya”. 25% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi ”Siswa tidak mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah

guru”.

4.1.3 Hasil Observasi Guru

Berdasarkan observasi aktivitas guru, dapat menjelaskan bahwa guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh telah menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.3 Hasil Observasi Guru

Observasi Guru	Persentase Guru
Penanaman Karakter Religius	
1. Memberi salam	100%
2. Guru mengajak siswa berdoa'a sebelum belajar dan sesudah belajar.	100%
Penanaman Karakter Disiplin	
1. Guru menetapkan peraturan dan tata tertip masuk kelas.	100%
2. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa dan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan.	100%
Penanaman Karakter Toleransi	
1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu hidup rukun.	100%
2. Guru mengajak siswa untuk saling menghargai sesama teman.	100%
Penanaman Karakter Jujur	
1. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas agar tidak menyontek dengan temannya.	100%
	100%

2. Guru meminta siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru	
---	--

Sumber: Instrumen lembar observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru kelas IV sudah melakukan penanaman nilai karakter religius, disiplin, toleransi, dan kejujuran kepada siswa dalam proses pembelajaran IPS. Hal tersebut bisa dilihat dari presentasi pelaksanaan pembelajaran yang telah diamati peneliti yang menunjukkan hasil data observasi guru kelas IV 100%. Selain itu, hal yang di observasi adalah rancangan pembelajaran (RPP), program dan tindakan guru kelas IV dalam proses pembelajaran, yang dilihat dalam RPP guru yaitu bagaimana cara guru mengembangkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran kepada siswa dalam RPP guru. Namun dalam RPP guru hanya karakter religius saja yang tercantum didalamnya, tetapi pada pelaksanaannya karakter disiplin, toleransi dan kejujuran sudah ditanamkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran IPS. Berikut deskripsi presentasi hasil observasi yang diperoleh dari instrumen pedoman observasi guru :

a. Religius

1. Guru memberi salam setiap pagi sebelum masuk pelajaran, tujuannya untuk membiasakan dan membentuk karakter keagamaan dalam diri siswa untuk selalu mengingatkan tentang kesopanan.
2. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, tujuannya untuk menanamkan dan membentuk karakter keagamaan sebagai tanda Syukur kepada Allah supaya pembelajaran bermanfaat.

b. Disiplin

1. Guru menetapkan peraturan dan tata tertip jam masuk kelas, tujuannya untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa terhadap rasa tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipatuhi.
2. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa dan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan, tujuannya untuk melatih kedisiplinan siswa.

c. Toleransi

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu hidup rukun, tujuannya untuk menumbuhkan karakter siswa rasa cinta terhadap sesama agar saling menghargai antara satu dengan yang lain.
2. Guru mengajak siswa untuk saling menghargai sesama teman, tujuannya untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan kepada siswa, agar menerima pendapat orang lain yang berbeda darinya.

d. Kejujuran

1. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas, tujuannya untuk membentuk karakter kejujuran kepada siswa agar tidak menyontek dari temannya.
2. Guru menanyakan kepada siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak mengikuti perintah guru, tujuannya untuk menanamkan sikap kejujuran dalam diri siswa agar selalu berkata jujur terhadap apapun.

4.1.4 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, maka peneliti melakukan pembahasan yang berkaitan dengan penanamandan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 61 Banda Aceh. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV yang berinisial SA:

a. Religius

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukan sikap religius dalam proses pembelajaran?

“Kalau tentang keagamaan Alhamdulillah sudah terlihat, karena kenapa siswa sebelum masuk kelas selalu menyalami gurunya dan juga pada saat berdo’a sebelum dan sesudah belajar mereka serius, memang ada juga siswa barang kali satu dua orang yang tidak melakukan hal tersebut, seperti tidak serius dalam membaca do’a belajar dia asik congkel-congkel kawannya, tetapi kita sebagai guru mengajak dia dan menasehati dia”.

2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter religius kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 61 Banda Aceh?

“Kalau kendala dalam menanamkan karakter religius ini, karena ada sebagian siswa yang tidak serius dalam membaca do’a belajar, tetapi kita tiap harinya selalu memberi nasehat kepada siswa sebelum masuk ke pelajaran”.

3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter religius kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 61 Banda Aceh?

“Pertama melalui pembiasaan sebelum masuk kelas mereka selalu berbaris di depan kelas kemudian siswa menyalami gurunya satu persatu sebelum masuk kelas, setiap hari sebelum pembelajaran kita selalu memberi salam karena itu memang sudah wajib kita mengucapkan salam, semua siswa membaca do’a sebelum dan sesudah belajar. Sebelum masuk pelajaran kita memberikan nasehat tentang keagamaan, tentang hal kebaikan, hal tersebut memang setiap hari kita lakukan”.

b. Disiplin

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran?

“Kalau tentang kedisiplinan belajar siswa sekarang insya Allah sudah baik, memang ada juga satu dua orang siswa yang tidak menaati peraturan itu mungkin karena masih anak-anak lebih banyak bermain. Kemudian siswa juga disiplin mengerjakan tugas seperti piket menyapu dalam kelas sebelum gurunya masuk mereka sudah selesai menyapu”.

2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Kadang-kadang ada juga siswa yang tidak peduli terhadap peraturan, tetapi saya sebagai guru bertanggung jawab untuk terus menanamkan karakter kedisiplinan kepada siswa, dengan memberikan bimbingan dan arahan setiap hari sebelum masuk pelajaran”.

3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter toleransi kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Pertama sekali melalui kebiasaan setiap hari berbaris rapi di depan kelas untuk memeriksa kuku sebelum masuk kelas, jam 08 sudah berada di kelas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, apabila siswa terlambat, terlebih dahulu kita tanyakan kenapa terlambat tidak langsung diberikan hukuman, namun kita berikan waktu tiga hari berturut-turut diberikan nasehat dan bimbingan, apabila seperti itu setiap hari maka kita beri surat dengan memanggil orang tua. Kemudian apabila sudah dipanggil orang tuanya masih juga terlambat-terlambat maka kita ambil tindakan lain untuk dipindahkan kesekolah yang terdekat dengan rumahnya”.

c. Toleransi

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran?

“Mereka sudah menunjukkan sikap toleransi, karena mereka saling membantu antara satu dengan yang lain, mereka selalu hidup rukun, memang ada juga satu atau dua orang anak yang suka mengejek temannya, tetapi mereka masih anak-anak masih belum tau bagaimana cara dia bergaul dengan temannya”.

2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter toleransi kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Alhamdulillah sekarang ini belum ada kendala yang saya temukan dalam membentuk karakter siswa, seperti yang saya katakan tadi bahwa mereka selalu hidup rukun saling membantu, namanya saja anak-anak masih belum tau bagaimana cara dia bergaul dengan temannya”.

3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter toleransi kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Kita memberikan bimbingan kepada siswa tetapi Alhamdulillah mereka dengar apa yang kita jelaskan, dan mereka juga selalu hidup rukun saling menghargai dan saling membantu sesama temannya”.

d. Kejujuran

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap jujur dalam proses pembelajaran?

“Guru kelas IV mengatakan bahwa karakter jujur Insya Allah yang dimiliki sudah berkembang dengan baik dan ada pula yang belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dalam pendidikan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar, sehingga karakter yang dimiliki berbeda-beda. Di kelas IV tersebut pada umumnya sudah memiliki karakter yang baik, akan tetapi terdapat beberapa orang siswa yang belum memiliki karakter yang baik.”

2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter kejujuran kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Guru mengatakan bahwa kalau kendala dalam menanamkan kejujuran kepada siswa terkadang ada sebagian kecil siswa lebih suka bermain tidak mendengarkan arahan dan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mengerti tentang apa yang dia pelajari, dan apabila guru memberikan tugas dia tidak mengerti sehingga dia menyontek dari temannya ”.

3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter kejujuran kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

“Apabila siswa ketahuan tidak menyontek saat ulangan tindakan yang guru lakukan adalah dengan memberikan hukuman yaitu mengurangi nilai siswa. Dan apabila siswa tidak melaksanakan piket menyapu dalam kelas maka guru memberi hukuman dengan menyapu dalam kelas tanpa dibantu oleh temannya. Selain itu guru setiap pagi sebelum masuk pelajaran selalu nasehat tentang kejujuran kepada siswa setiap pagi”.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, maka peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan yang berkaitan dengan implementasi (penanaman) nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 6I Banda Aceh. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 6I Banda Aceh memiliki tujuan yaitu bagaimana proses pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi, dan kejujuran dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Narwanti (2011:16) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk karakter anak bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik,

berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, dengan pendidikan karakter diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Siswa sebagai generasi penerus harus mampu membawa bangsa dan negaranya menuju ke arah yang lebih baik. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat mewujudkan manusia yang bermoral, berbudi pekerti dan berjiwa kreatif. Selain itu penanaman nilai karakter religius dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh :

4.2.4 Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, maka peneliti mendeskripsikan dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter religius dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat setiap hari kegiatan siswa sebelum masuk kelas siswa menyalami guru, kemudian siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Hal ini tidak hanya melalui wawancara dengan guru kelas saja, tetapi peneliti juga melakukan observasi dengan berlangsungnya proses pembelajaran.

Selain itu guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh juga sudah melakukan penanaman nilai karakter religius dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, belum ada program khusus yang diterapkan di SD Negeri 61 Banda Aceh dalam menanamkan nilai karakter religius ini, guru hanya melakukan bimbingan saja setiap hari sebelum belajar.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak sangat penting ditanamkan sejak dini, termasuk juga karakter religius. Dan dipilihnya karakter religius disini adalah karena karakter religius menjadi titik pangkal terbentuknya karakter yang lain. Pendidikan karakter sangat efektif diterapkan di sekolah, karena sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai kurikulum yang resmi dari pemerintah serta bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa.

Hal tersebut sejalan dengan Narwanti (2011:42) menyebutkan pendidikan karakter bukan sekedar pemahaman atau sebatas wacana intelektualitas. Akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang berkebajikan dan setiap hari ada upaya untuk menjadikan nilai-nilai kehidupan sebagai pembiasaan.

Dalam menanamkan nilai karakter religius ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas, berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi guru dan siswa kelas IV menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur sudah baik dan sudah dilakukan oleh guru kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.2 tabel yang berisi tentang hasil observasi, 4.1.3 berisi tentang observasi guruyang menunjukkan hasil observasi guru 100% sudah melakukan penanaman nilai karakter religius, hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 85% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Menyalami guru”. 90% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar.”.

Sedangkan 15% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa tidak menyalami guru karena terlambat masuk”. 10% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa main-main pada saat berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar”.

4.2.5 Disiplin

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil wawancara dan observasi yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Hasil dari wawancara dengan guru bahwa siswa kelas IV sudah menunjukkan karakter disiplin yaitu siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan PR dan mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal piket yang diberikan oleh guru. Selain itu kendala yang dialami oleh guru kelas IV dalam menanamkan nilai karakter disiplin ini yaitu karena ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah diberikan oleh guru. Dalam menanamkan karakter disiplin ini tindakan guru kelas IV adalah melalui kebiasaan setiap hari siswa selalu berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, dengan memberikan bimbingan kepada siswa setiap hari sebelum masuk pelajaran.

Hal ini sejalan dengan Ariwibowo (2014:46), dalam skripsinya mengemukakan pengertian disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi guru dan siswa kelas IV menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin sudah baik dan sudah dilakukan oleh guru kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebelumnya yang menunjukkan hasil

observasi guru 100% sudah melakukan penanaman nilai karakter disiplin. Hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 75% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa masuk kelas tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.”. 80% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu mengantar tugasnya.”.

Sedangkan 25% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa terlambat masuk kelas tidak sesuai dengan waktu telah ditetapkan”. 20% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa tidak patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan terlambat mengantar tugasnya”.

4.2.6 Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti membahas tentang implementasi (penanaman) nilai-nilai karakter toleransi. Guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh sudah melakukan penanaman nilai karakter toleransi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, program khusus dalam penanaman nilai karakter toleransi ini belum ada, guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa sebelum belajar. Siswa kelas IV juga sudah menunjukkan karakter toleransi hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan Kemendiknas (2010: 23) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja dalam kelompok yang berbeda. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Ada siswa yang

bersikap apatis pada saat diminta untuk bekerja kelompok dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi dalam dirinya. Selain itu dalam menanamkan nilai karakter toleransi dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh, berikut hasil wawancara dengan guru :

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi guru dan siswa kelas IV menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter toleransi sudah baik dan sudah dilakukan oleh guru kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil observasi guru 100% sudah melakukan penanaman nilai karakter toleransi, hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 80% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa selalu hidup rukun sesama temannya”. 80% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi” Siswa salig menghargai sesama teman.”. Sedangkan 20% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa tidak hidup rukun sesama temannya ”. 20% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi “Siswa tidak salig menghargai sesama teman”.

4.2.7 Jujur

Hasil penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter jujur pada siswa kelas IV di SD Negeri 61 Banda Aceh dan faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara dengan guru kelas IV peneliti membahas bahwa guru kelas IV sudah melakukan penanaman nilai karakter kejujuran dalam proses pembelajaran, Tindakan yang dilakukan guru kelas adalah dengan cara memberi hukuman dengan mengurangi nilai siswa apabila ketahuan menyontek dan apabila

siswa tidak melaksanakan piket diberi hukuman menyapu dalam kelas tanpa dibantu oleh temannya, hal tersebut hanya berlaku didalam kelas saja.

Selain itu siswa kelas IV juga sudah menunjukkan sikap jujur saat ulangan dan tidak ada faktor penghambatnya. Peserta didik telah mengikuti peraturan maupun kebijakan yang dibuat oleh guru tetapi memang ada juga sebagian kecil yang masih tidak melakukan karakter jujur dalam hal mengerjakan tugasnya dia masih menyontek dari temannya. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi guru dan siswa kelas IV menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter jujur sudah baik dan sudah dilakukan oleh guru kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil observasi guru 100% sudah melakukan penanaman nilai karakter jujur, hal demikian dapat dilihat pada pengakuan siswa 70% siswa yang mengatakan (Ya) dengan bunyi “Siswa menyelesaikan tugas tanpa menyontek dari temannya”. 75% siswa menunjukkan sikap yang baik dengan bunyi ” Siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru”.

Sedangkan 30% siswa yang mengatakan (Tidak) dengan bunyi “Siswa menyelesaikan tugas menyontek dari temannya”. 25% siswa menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bunyi ”Siswa tidak mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru”

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Karakter merupakan suatu keadaan jiwa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang kemudian menjadi dasar untuk membedakan setiap masing-masing individu. Karakter bersifat unik, artinya karakter yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Karakter menjadikan seseorang mempunyai ciri khas dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dalam kesehariannya.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak sangat penting ditanamkan sejak dini, termasuk juga karakter religius dan karakter lainnya. Dan dipilihnya karakter religius disini adalah karena religius menjadi titik pangkal terbentuknya karakter yang lain. Pendidikan karakter sangat efektif diterapkan di sekolah, karena sekolah adalah

lembaga formal yang mempunyai kurikulum yang resmi dari pemerintah serta bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Guru merupakan faktor yang besar menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya.

Dari pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat di ambila dari bab sebelumnya yang membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran , maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

5.2 Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran

5.2.1 Religius

- a. Guru kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh sudah melakukan penanaman nilai karakter religius, melalui pembiasaan dan bimbingan yang setiap hari dilakukan oleh guru hal tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu seluruh siswa kelas IV juga sudah menunjukkan karakter religius dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh sudah menunjukan karakter religius hal ini dapat dilihat dari keteladanan dan kegiatan siswa setiap hari dalam proses pembelajaran.

5.2.2 Disiplin

- a. Guru di SD Negeri 61 sudah melakukan penanaman nilai karakter disiplin, melalui bimbingan dan peraturan yang telah ditetapkan, dan juga guru mengambil tindakan apabila siswa hampir setiap hari telat masuk kelas dengan cara memindahkan ke sekolah yang terdekat dari rumah siswa tersebut.

- b. Siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh sudah menunjukkan karakter kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan setiap hari siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti

5.2.3 Toleransi

- a. Guru kelas IV sudah melakukan pembentukan karakter toleransi terhadap siswa, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.
- b. Siswa kelas IV sudah menunjukkan nilai karakter toleransi, melalui bimbingan dan kerja sama.

5.2.4 Jujur

- a. Guru di SD Negeri 61 sudah melakukan penanaman nilai karakter jujur melalui pembiasaan dan penjelasan dimana siswa yang belum paham tentang pelajaran, tindakan yang dilakukan guru adalah mengurangi nilai siswa apabila terlambat mengumpulkan tugas pembelajaran agama, kantin kejujuran, memberi hukuman jika anak membuang sampah sembarang, diberikan tugas perindividu dimana siswa tidak ada yang saling menyontek, dan diadakan piket kelas untuk menguji kejujuran siswa.
- b. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara pembiasaan, penjelasan, bimbingan, dan memberi hukuman.

5.3 Faktor-Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka faktor penghambat dalam menanamkan karakter tersebut kepada siswa tidak ada. Namun ada keluhan dari guru kelas IV karena memang sebagian siswa sulit diberikan membimbing karena siswa lebih cenderung untuk bermain dari pada belajar, terkadang siswa datang terlambat sehingga beberapa pembelajaran tidak diikuti oleh siswa tersebut. Hal tersebut tindakan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter dengan memberikan bimbingan dan kebiasaan pada setiap hari.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

5.4.1 Religius

- a. Bagi guru di harapkan mampu menjadi contoh tauladan untuk siswa dalam menanamkan nilai karakter religious dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan dapat menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

5.4.2 Displin

- a. Bagi guru diharapkan dapat menetapkan tata tertip kedisiplinan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa diharapka patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan guru.

5.4.3 Toleransi

- a. Bagi guru diharapkan dapat mewujudkan kepribadian siswa agar memiliki sikap toleransi saling menghargai antara satu dengan yang lain.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat menerapkan karakter toleransi bagi dirinya dan orang lain.

5.4.4 Jujur

- a. Bagi guru diharapkan dapat menanamkan sikap kejujuran kepada siswa.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat memiliki karakter kejujuran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo 2014, “*Penanaman nilai disiplin di sekolah dasar negeriSuryowijayan yogyakarta*”.
- Azizah 2014, “*Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*”.
- Departemen Pendidikan Nasional 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RefikaAditama
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas, dalam Suyadi. 2013. *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lickona, Thomas. 2013. *Bagaimana Membantu Anak-anak Kita Mengembangkan Penghakiman yang Baik, Integritas, dan Keutamaan Penting Lainnya*. New York: Simon & Schuster.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maidah .2012, “Penerapan Nilai- nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat
- MuchlasdanHariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Tri, Masturi 2018, “*Penerapan Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*
- Minsih, Ratnasari Diah U, Honest UK (2015), yang berjudul “*Pelaksanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai teladan guru, siswa dan orang tua dalam upaya penguatan karakter siswa SD*”
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta :Familia
- Nazir.moh. 2009 . *Metode penelitian*. Perpustakaan nasional : katalog dalam terbitan (KDT)
- Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa’i, Ahmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rahayu, Endah Sri; Akbar, Sa’dun; Murtiningsih 2017, “*Sebuah implementasi pendidikan karakter untuk pendidikan karakter di sekolah dasar*”
- Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruz Media
- Samani, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.

- Sapriya.2011. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya.2011. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Sugiyono. 2016 . *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif* penerbit alfabeta .bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1: Lembaran Wawancara Kepada Guru Kelas IV

Judul: Implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019

A. Pengantar

Tujuan lembar wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakter, religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa, selain itu juga untuk menggali lebih dekat terhadap penanaman nilai karakter siswa kelas IV di SD Negeri 61 Banda Aceh. Penulis sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan ini secara objektif sesuai kenyataan di lapangan. Adapun daftar wawancara ini di tunjuk kepada: Guru kelas IV .

B. Identitas Responden

Nama :

Hari / Tanggal :

Tempat :

C. Pertanyaan

Guna mendapatkan data, penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan dalam lembaran wawancara berkenaan dengan karakter dan perilaku siswadan hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah pertanyaannya.

I. Tindakan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter, Religius, Disiplin, Toleransi Dan Kejujuran Siswa.

a. Religius

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap religius dalam proses pembelajaran?
2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter religius kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?
3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter religius kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

b. Disiplin

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran?
2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?
3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter toleransi kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

c. Toleransi

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran?
2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter toleransi kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?
3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter toleransi kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

d. Jujur

1. Apakah siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap jujur dalam proses pembelajaran?
2. Kendala apa saja yang ibu temukan dalam rangka membentuk karakter kejujuran kepada siswa pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 6I Banda Aceh?
3. Tindakan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter kejujuran kepada siswa dalam proses pembelajaran SD Negeri 6I Banda Aceh?

Lampiran 2: Lembaran Observasi Guru

Judul Penelitian: Implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 6I Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019

A. Pengantar

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakter religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa, selain itu juga untuk menggali lebih dekat terhadap penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 6I Banda Aceh. Penulis sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan ini secara objektif sesuai kenyataan di lapangan. Adapun observasi ini ditujukan oleh guru kelas IV.

Hal-hal yang perlu diobservasi:

1. Mengamati apa tindakan guru dalam penanaman nilai karakter religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa.
2. Mengamati bimbingan guru dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa.
3. Mengamati persiapan guru sebelum masuk kelas seperti RPP.

4. Mengamati pelaksanaan pembelajar IPS
5. Mengamati dan program apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa.
6. Mengamati strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai karakter religius, jujur, toleransi dan kedisiplinan siswa.

PEDOMAN OBSERVASI GURU

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 61 BANDA ACEH

Sekolah : SD Negeri 61 Banda Aceh

Kelas/Semester :

Nama Guru :

Pentunjuk pengamatan

1. Pengamatan dalam melakukan duduk ditempat yang memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas guru.
2. Pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung

3. Pengamatan terhadap guru dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran sampai selesainya pembelajaran.

	Melakukan Guru	Karakter Yang Ditanamkan	Langkah-Langkah Yang Ditanamkan	Pengamatan	
					Tidak
	dalam proses pembelajaran	Religius	1. Memberi salam 2. Guru mengajak siswa berdoa'a sebelum belajar dan sesudah belajar.	√	
	dalam proses pembelajaran	Disiplin	3. Guru menetapkan tata tertip jam masuk kelas. 4. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa dan diberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut.	√	
	dalam proses pembelajaran	Toleransi	3. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu hidup rukun. 4. Guru mengajak siswa untuk saling menghargai sesama teman.	√	
	dalam proses pembelajaran	Hukum	3. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas ulangan. 4. Guru menanyakan kepada siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak mengikuti perintah guru	√	

Komentar peneliti terhadap pembelajaran penanaman karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran siswa yang dilakukan guru.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2: Lembaran Observasi Siswa

Judul Penelitian: Implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019

B. Pengantar

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakter, religius, disiplin, toleransi dan kejujuran siswa, selain itu juga untuk menggali lebih dekat terhadap tindakan guru dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SD Negeri 61 Banda Aceh.

Hal-hal yang perlu diobservasi:

1. Perilaku siswa dalam proses pembelajar
2. Mengamati karakter religius, disiplin, toleransi dan kejujuran siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengamati keteladan siswa dalam mengikuti dan mematuhi proses pembelajaran.

PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PERAN GURU SEBAGAI MODEL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11
BANDA ACEH

Sekolah : SD Negeri 61 Banda Aceh

Kelas/Semester :

Nama Guru :

Pentunjuk pengamatan

4. Pengamatan dalam melakukan duduk ditempat yang memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas siswa.
5. Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama aktivitas belajar berlangsung.
6. Pengamatan terhadap siswa dilakukan sejak dimulainya kegiatan pembelajaran.

	ran Siswa	Karakter Yang Ditanamkan	Langka-Langka Yang Ditanamkan	Pengamatan	
				Ya	Tidak
	lam proses pembelajaran	ligius	1. Menyalami guru 2. Siswa berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar.	17 orang 18 orang	3 orang 2 orang
	lam proses pembelajaran	siplin	3. Siswa masuk kelas tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. 4. Siswa patuh melaksanakan tugas yang diberikan oleh	15 orang 16 orang	5 orang 4 orang

			guru dan tepat waktu mengantar tugasnya.		
	lam proses pembelajaran	leransi	2. Siswa selalu hidup rukun sesama temannya. 3. Siswa salig menghargai sesama teman.	16 orang 16 orang	4 orang 4 orang
	lam proses pembelajaran		3. Siswa menyelesaikan tugas tanpa menyontek dari temannya. 4. Siswa mengakui kesalahan yang dilakukannya seperti tidak membuat PR, tidak masuk kelas tepat waktu, dan tidak mengikuti perintah guru	14 orang 15 orang	6 orang 5 orang

Komentar peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nita Samsari
2. Nim : 1411080037
3. Tempat/Tanggal Lahir : Miteum, 20 September 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Darussalam
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Identitas Orang Tua
 - a. Ayah : Raya Udin
 - b. Pekerjaan : Nelayan
 - c. Ibu : Mariana
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Desa Miteum, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue
- 11 Pendidikan
 - a. SDN 8 Simeulue Barat : Tamat Tahun 2008
 - b. SMP 5 Simeulue Barat : Tamat Tahun 2011
 - c. SMA 1 Simeulue Barat : Tamat Tahun 2014
 - d. STKIP Bina Bangsa Getsempena : Tahun 2014 s/d Sekarang